

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pakaian perempuan muslimah merupakan pakaian yang digunakan seorang wanita muslim yang berfungsi menutup seluruh tubuh perempuan agar memenuhi syarat tertutupnya aurat, fungsi dari pakaian sendiri adalah sebagai penutup aurat, sebagai pelindung tubuh, sebagai perhiasan dan sebagai identitas. Berkaitan dengan pakaian tentu merujuk pada hal menutup aurat sebagaimana fungsinya karena pada dasarnya hukum menutup aurat adalah wajib. Adapun batasan aurat menurut jumhur ulama bahwa seluruh tubuh perempuan adalah aurat kecuali wajah dan telapak tangan (madzhab hanafi mengatakan telapak kaki tidak termasuk aurat). Namun ulama salafi wahabi, berpendapat bahwa penutupan aurat bagi perempuan adalah seluruh tubuh termasuk wajah. Sepatutnya bahwa pendapat yang seperti ini adalah pendapat yang perlu ditelaah lagi karena sangat bertolak belakang dengan pendapat ulama, maka dari itu penutupan aurat menurut jumhur ulama adalah pendapat yang bisa diikuti karena sangat kuat dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pakaian perempuan muslimah juga berfungsi sebagai identitas, yakni sebagai tanda seorang muslimah, pakaian muslimah seringkali terdiri dari gamis, hijab, dan kerudung, dengan variasi desain dan warna yang beragam sesuai dengan acara keagamaan, budaya, dan preferensi personal. Pakaian muslimah juga mencerminkan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kesopanan, dan kesyariahan. Meskipun ada perbedaan pendapat mengenai interpretasi dan implementasi pakaian muslimah, kebanyakan perempuan muslim menganggapnya sebagai bagian dari praktek agama dan identitas keislaman mereka.

Pemahaman tentang hadis “Wanita Berpakaian Tapi Telanjang” dan praktik berpakaian perempuan muslimah dengan konteks zaman sekarang, didapati hasil penelitian sebagai berikut. Ditinjau dari segi kualitas perawi hadis ini bisa dikatakan shahih karena sanadnya muttasil (bersambung) sampai Rasulullah, kualitas kedhabitan perawinya pun dinilai

tsiqah oleh para ulama, sedangkan kualitas matannya pun sangat baik karena tidak bertentangan dengan al-Qur'an ataupun hadis-hadis lain, tidak bertentangan dengan akal sehat, dan tidak ada syadz atau illat. Maka dalil hadis tentang "Wanita Berpakaian Tapi Telanjang" ini bisa termasuk kedalam derajat shahih dan bisa dijadikan hujjah.

Pembahasan pakaian perempuan muslimah dalam konteks zaman sekarang sangat menyimpang dengan ajaran agama islam, hal ini sudah dikatakan nabi sejak zaman dahulu dalam sebuah hadis riwayat Imam Muslim no. 3971 tentang wanita berpakaian tapi telanjang bahwa ada dua golongan penghuni neraka yang belum pernah dilihat rasulullah salah satunya adalah "wanita berpakaian tapi telanjang", secara tekstual mengacu pada wanita yang memakai pakaian nyata tapi terlihat seolah telanjang. Ini dikarenakan pakaiannya terlalu ketat, terlalu tipis sehingga memperlihatkan bentuk tubuhnya, dan dikatakan bahwa mereka tidak akan masuk surga padahal bau surga bisa tercium dari jarak sekian dan sekian. Ini berarti perempuan yang seperti ini telah menyimpang dari ajaran nabi, padahal nabi telah memberikan referensi kepada para perempuan yakni, pakaian harus menutup aurat dan harus longgar, pakaian tidak boleh tipis dan menerawang, pakaian yang digunakan tidak boleh sama dengan orang kafir, tidak menyerupai pakaian laki-laki, pakaian tidak untuk mendapatkan popularitas, pakaian tidak boleh terlalu wangi.

Analisis terhadap hadis tentang "Wanita Berpakaian Tapi Telanjang" menyoroti kontradiksi antara ajaran Islam dan praktik individu. Hadis semacam ini harus digaribawahi mengenai pentingnya konsistensi antara penampilan fisik dan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam. Pada saat yang sama, hadis tersebut juga memperingatkan tentang bahaya dari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama yakni menjadikan seseorang masuk neraka, serta menekankan pentingnya menjaga batasan aurat dan menjauhi perilaku yang mengundang fitnah. Dengan demikian, penelitian terhadap hadis-hadis tersebut memberikan pandangan yang mendalam tentang tata cara berpakaian perempuan muslimah serta pentingnya menjaga kesopanan dan moralitas dalam berbusana sesuai dengan ajaran agama Islam.

B. Saran

Penelitian yang telah dilakukan penulis tentang fenomena pakaian perempuan zaman sekarang, penulis meyakini bahwa banyak perempuan diluar sana yang faham mengenai batasan auratnya tapi tidak memperdulikan hal tersebut, dan mungkin beberapa masih belum faham tentang batasan aurat mereka, penelitian ini bertujuan agar kedepannya bisa memberikan pemahaman bagi para perempuan muslimah tentang bagaimana pakaian berfungsi sebagaimana mestinya sesuai ajaran Islam. Dengan demikian penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk di adakan penelitian lanjutan mengenai alasan para perempuan muslimah tidak menutup auratnya dengan baik, yang sesuai ajaran Islam.

